

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan tentang “ K.H. Masjkur Dalam Laskar Sabilillah” yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. K.H Masjkur adalah seorang alim Ulama’ yang mempunyai andil besar dalam kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Beliau yang pada masanya pernah menjabat sebagai Menteri Agama dan panglima besar dari Laskar Sabilillah sangat konsisten menjalankan tugas-tugasnya. Baik sebagai Menteri Agama maupun sebagai panglima besar pasukannya. Di dalam Laskar Sabilillah, peran beliau begitu sentral, kharisma dan kebijaksanaannya membuat beliau disegani oleh bawahan-bawahannya. Beliau tidak pernah ragu-ragu ikut serta turun langsung dengan pasukannya untuk berperang melawan penjajah demi mempertahankan kemerdekaan bangsa, negara dan agamanya.
2. Yang melatar belakangi keberadaan dan terbentuknya Laskar Sabilillah ialah kedaulatan negara yang terancam. Kemerdekaan negara yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, terancam oleh serangan bangsa asing. Organisasi pertahanan resmi

negara yang ada, keberadaannya masih sederhana. Warga negara merasa berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara melalui berbagai wadah perjuangan yang ada.

3. Resolusi jihad Nahdlatul Ulama'. Nahdlatul Ulama' sebagai satu organisasi sosial kemasyarakatan dari golongan Islam yang terbesar, mengeluarkan Resolusi Jihad. Resolusi ini dinyatakan pada tanggal 22 Oktober 1945 di Jombang, dan dibacakan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Refolusi jihad antara lain menyatakan agar umat Islam turut serta dalam usaha pembelaan negara serta perang mempertahankan kemerdekaan adalah perang suci (*Jihad fi Sabilillah*). Selain itu, Keputusan Kongres Masyumi. Masyumi sebagai wadah perjuangan politik satu-satunya dari golongan Islam, mengadakan kongres pada tanggal 7-8 November 1945 di Jogjakarta. Salah satu keputusan kongres adalah membentuk Laskar Sabilillah, untuk lebih memobilisasi umat Islam dalam usaha pembelaan negara. Peran Laskar Sabilillah dalam pertempuran Surabaya 10 November 1945. Laskar Sabilillah yang terdiri dari Ulama' dan umat Islam terlibat langsung dalam pertempuran Surabaya. Para Ulama' yang ikut ke medan pertempuran menjadikan semangat para pejuang semakin besar. K.H. Masjkur sebagai panglima tertinggi Laskar Sabilillah ikut terlibat langsung dalam pertempuran Surabaya, 10 November 1945 tersebut.

B. Saran

1. Pengkajian terhadap Laskar Sabilillah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber materi pendidikan yang berwawasan multidimensional. Hal ini karena dapat mencakup komitmen keislaman, kebangsaan, dan kecendikiaan. Pengajaran sejarah Laskar Sabilillah sebagai salah satu unsur muatan lokal, merupakan salah satu pensosialisasian peranan umat Islam dalam usaha menjaga keutuhan bangsa.
2. Pengkajian terhadap Laskar Sabilillah ini hendaknya dapat menjadi salah satu sarana sosialisasi terhadap keberadaan Monumen Sabilillah. Penjelasan terhadap arti atau lambing bangunan monumen akan sangat membantu dalam usaha pensosialisasian peranan Laskar Sabilillah dalam perjuangan bangsa, hingga masyarakat akan mengetahui keberadaan Monumen Sabilillah.
3. Pengkajian terhadap Laskar Sabilillah ini dapat menggugah semangat kesadaran sejarah bagi masyarakat. Pengkajian ini hendaknya dapat juga digunakan dalam usaha pewarisan nilai-nilai perjuangan mereka dalam usaha perjuangan bangsa. Terutama generasi muda umat Islam sekarang dapat tetap melestarikan keutuhan bangsa dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan.